

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan di manapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing

aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu permasalahan pendidikan adalah rendahnya kemauan siswa untuk belajar biologi. Pelajaran biologi bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan karena terlalu banyak menghafal. Selain itu, kita juga masih menemukan model pembelajaran ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif. Dalam rangka peningkatan keaktifan dan hasil belajar biologi, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa-siswa kita di mana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan suasana di dalam kelas yang sejuk dan nyaman, sehingga dapat menggugah minat siswa dalam belajar biologi dan menjadikan siswa aktif di dalam kelas.

Ketidaktepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran di depan kelas berakibat siswa akan merasa jenuh, tidak nyaman dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada kemauan dalam dirinya untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini model pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar.

Ketidaktepatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terjadi di MTs N Surakarta II, yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa MTs N Surakarta II yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga mengakibatkan 90% siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan

rendahnya keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Kamis 17 November 2011 pukul 07.00 s/d 08.20 WIB di MTs N Surakarta II kelas VII<sup>G</sup> terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII<sup>G</sup> juga masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terbukti dengan hasil nilai ulangan harian yang menunjukkan hanya ada 6 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai batas tuntas (KKM) Biologi di MTs N Surakarta II adalah 70. Siswa juga masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran hanya ada 1 siswa (4,2%) yang aktif bertanya, 4 siswa (9,5%) aktif menulis, 2 siswa (4,8%) yang berani mengemukakan idenya di depan kelas, 4 siswa (9,5%) yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, itupun didominasi oleh siswa yang mendapat peringkat di kelas.

Dalam proses pembelajaran mereka lebih senang memfokuskan diri pada urusan yang lain, seperti mengobrol dengan teman sebangku, menncorat-coret buku, menggambar, bahkan ada yang menjahili teman mereka sendiri. Keadaan ini diperparah oleh kurangnya ketegasan guru dalam menegur siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan

menerapkan strategi pembelajaran *Problem Posing* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi melalui strategi pembelajaran model *Problem Posing* pada siswa kelas VII<sup>G</sup> di MTs N Surakarta II Tahun Pelajaran 2011 – 2012. Peneliti memilih model pembelajaran *Problem Posing* karena menurut Ismi Kuswardani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Posing*” dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan prestasi siswa. Model pembelajaran *Problem Posing* ini mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal atau permasalahan secara kelompok dan dapat membangkitkan minat siswa agar tidak pasif dalam kelas. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru biologi dan peneliti melalui PTK. Prosedur PTK ini memberi kesempatan kepada peneliti dan guru biologi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran biologi yang menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sup>G</sup> semester genap MTs N Surakarta II tahun ajaran 2011/2012.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi hanya dibatasi pada keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan mengemukakan ide, keaktifan mendengarkan, dan keaktifan menulis.
4. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi dibatasi pada hasil belajar pada aspek afektif dan aspek kognitif.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi pada siswa kelas VII<sup>G</sup> MTs N Surakarta II Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi pada siswa kelas VII<sup>G</sup> MTs N Surakarta II Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sup>G</sup> MTs N Surakarta II Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Posing*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru Biologi tentang manfaat diterapkannya model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran aktif di sekolah.
- b. Bagi guru Biologi dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.